

**PENERAPAN METODE CIRC UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN WACANA FIKSI DAN WACANA NON FIKSI  
DI KELAS X SMA AL ISLAM 3 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S1



Disusun Oleh:

**G BUDI PRAYITNO**  
A310060002

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan Belajar Mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam diri anak. Menurut Nugroho ( 2007: 5) belajar itu hanya menemukan fakta, Artinya dengan belajar dapat menemukan banyak hal dan pengalaman yang menarik.

Belajar sebenarnya mengandung arti sebagaimana menerima informasi dari dunia sekitar dan bagaimana kita memproses dan menggunakan informasi tersebut. Mengingat setiap individu memiliki kecenderungan dan keunikan yang berbeda-beda, dan tidak pernah ada dua individu yang memiliki pengalaman hidup hidup yang sama. Hampir dipastikan “Gaya Belajar” masing-masing individu berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Proses belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari tujuan mengajar. Setiap kegiatan yang dilakukan melalui proses, pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula dengan pembelajaran, di dalamnya terdapat tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut suatu proses pengajaran tidak dapat dilepaskan dari adanya bahan mengajar, penerapan pendekatan, dan penerapan metode pembelajaran yang mudah diikuti dan dipahami oleh siswa.

Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan mendapat perlakuan yang sama, belum tentu memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang dan pemikiran sendiri-sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang dikenal sebagai “Gaya Belajar”.

Sampai saat ini banyak sekali masalah tentang tidak bisanya seseorang menikmati apa yang sedang dibacanya. Selain tidak ada rasa tertarik untuk membaca, mungkin hampir mayoritas bahwa membaca merupakan pekerjaan yang membosankan. Seringkali dari kebanyakan orang berpendapat bahwa seringkali apa yang dibaca dan dipahami, hilang dan tidak terkesan sama sekali.

Membaca berasal dari kata dasar baca. Artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah suatu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tanpa bisa membaca manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini, sebab hidup manusia sangat tergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Membaca merupakan kebutuhan setiap orang, untuk mencerna berbagai macam informasi, pesan, kesan, ilmu pengetahuan dan berbagai maksud dari penulis akan dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan membaca. Pelajar dan mahasiswa misalnya tidak akan mendapat informasi, pesan, atau pesan ilmu pengetahuan yang baik apabila mereka tidak melakukan kegiatan membaca.

Membaca adalah aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Dengan membaca mencoba mendapatkan dan memproses informasi. Dengan demikian maka proses membaca merupakan kegiatan memperoleh

informasi dan pengetahuan sebagai sarana dalam mengembangkan dinamisasi hidup serta mempertahankan keberadaan, dan memenuhi kebutuhan dalam hidupnya.

Menurut Soedarso (2001 : 4 ) pada waktu anak belajar membaca, ia mengenal kata demi kata, mengejanya, dan membedakan dengan kata-kata lain. Anak harus membaca dengan berusaha, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui apakah benar atau salah ia membaca. Selagi belajar anak diajari membaca secara structural. Artinya dari kiri kekanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada. Menurut Geocities ( 2007 ) Kebiasaan anak yang sering dilakukan waktu membaca :

1. Menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca;
2. Menggerakkan kepala dari kiri kekanan;
3. Menggerakkan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata;
4. Membaca dengan vokalisasi (suara nyaring);
5. Membaca dengan mengulang kata-kata;
6. Membaca dengan subvokalisasi (melafalkan bacaan dalam batin atau pikiran);
7. Membaca kata demi kata;
8. Membaca dengan konsentrasi yang tidak sempurna; dan
9. Membaca hanya jika perlu.

Kegiatan membaca yang dimaksud bukanlah hanya sekedar membaca dan mengamati sekilas saja namun harus menggunakan segenap pikiran agar memahami bahan-bahan bacaan secara baik dan sesuai dengan tujuan. Membaca adalah suatu ketrampilan yang kompleks, yang rumit atau melibatkan serangkaian ketrampilan yang lebih kecil. Ketrampilan-ketrampilan yang

dimaksud seperti pengenalan aksara dan tanda baca, koreksi dan aksara tanda baca, serta hubungannya dengan makna kata.

Menurut Farida Rahim (2005) dengan membaca kita dapat menyerap berbagai macam informasi dan wawasan pengetahuan akan semakin luas. Bahkan pelajaran pada tingkat dasar yang seharusnya menjadi persiapan cenderung diabaikan. Membaca tidak sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari kata-kata sulit dalam suatu bacaan tetapi seharusnya lebih dari itu. Membaca melibatkan pemahaman memahami apa yang dibacanya. (Farida, 2005).

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara warga masyarakat untuk bekerja sama antara satu dengan yang lainnya. Sebagai alat untuk memperoleh berbagai pengalaman saling belajar antara yang satu dengan yang lain dan meningkatkan kemampuan Intelektual. Menurut Sugiharto (2007) membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut antara lain karena faktor guru, siswa, mata pelajaran, kondisi lingkungan sekitar, serta ketertarikan mempelajari materi pelajaran yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan teori tersebut diharapkan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dipelajari ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi bekal ilmu pengetahuan dalam memahami dan menerapkan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kode bahasa yang benar pula. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berbahasa serta bersikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Sebelum diadakan penelitian lebih lanjut. Peneliti mencoba mengadakan penelitian awal yaitu dengan mengadakan tes pemahaman membaca, teks bacaan cerita pendek yang berjudul “Rumah Hutan Tropis” di berikan pada siswa untuk di pahami dengan waktu yang tidak ditetapkan, kemudian menarik kembali setelah siswa membacanya. Untuk lebih mengetahui pemahaman membaca siswa peneliti memberikan soal yang berhubungan dengan teks bacaan.

Setelah diadakan penelitian awal, peneliti memberikan penilaian atau evaluasi yang hasilnya kurang maksimal, yaitu nilai rata-ratanya kurang dari enam. Dari hasil tes tersebut terbukti bahwa pemahaman membaca siswa sangat kurang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan pemahaman membaca siswa melalui bacaan fiksi dan non fiksi.

Berdasarkan dari hasil pemahaman seperti itulah maka peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan siswa kelas X SMA AL ISLAM 3 Surakarta, dalam menjawab pertanyaan pada wacana fiksi dan non fiksi. Dalam penelitian ini siswa terlebih dahulu sudah belajar bahasa. Siswa membentuk kelompok empat orang yang heterogen, guru memberikan wacana fiksi dan non fiksi sesuai dengan topik pembelajaran, siswa bekerja sama saling menemukan ide pokok dan bisa menjawab pertanyaan, siswa mempresentasikan hasil kelompok, kemudian guru membuat kesimpulan.

Rendahnya pemahaman membaca siswa mungkin ditentukan dalam penelitian ini. Tidak semua siswa mengalami kesulitan dalam memami bacaan peneliti mencoba menggunakan metode *Cooperatif Integrated Reading and*

*Composition (CIRC)*, untuk mengetahui sebab-sebab siswa kesulitan dalam memahami bacaan. Selain itu mencoba menggali bukti empirik, yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami wacana.

Berdasarkan latar belakang diatas membuktikan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa sangat rendah. Maka penelitian ini akan dibahas secara jelas dengan mengambil judul “PENERAPAN METODE CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS X DALAM MEMAHAMI WACANA FIKSI DAN WACANA NON FIKSI DI SMA AL ISLAM 3 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/2010.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pada pembatasan masalah ini, penulis akan membahas hal-hal yang inti saja agar memudahkan pembahasan serta memperjelas pendiskripsian. Pembatasan masalah ini pada kajian praktek pemahaman membaca dengan metode *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*, pada siswa kelas X SMA AL ISLAM 3 Surakarta.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana penerapan metode *Coopertif Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk memahami wacana filsi dan non fiksi. ?
2. Apakah metode *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* mampu meningkatkan pemahaman wacana fiksi dan nonfiksi dikelas X SMA AL ISLAM 3 Surakarta ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti harus menentukan tujuan sebagai tindakan awal. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

##### 1. Tujuan umum

Peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA AL-ISLAM 3 Surakarta dalam memahami wacana fiksi dan non fiksi dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Compositian (CRC)*.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pemahaman membaca siswa dalam memahami peragraf dalam wacana.
- b. Mengungkapkan kamampun siswa dalam memahami gagasan pokok.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Siswa dapat meningkatkan nemampuan untuk memahami isi bacaan dan pikiran pokok dalam membaca.
- b. Bagi peneliti untuk mengembangkan potensi, untuk berkreasi serta kelengkapan studi.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dimanfaatkan oleh sekolah yang bersangkutan dalam memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Dapat dimanfaatkan oleh guru maupun pengajar di sekolah yang bersangkutan dalam pembelajaran materi ketrampilan berbahasa.